

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU *POST PARTUM* DENGAN MINAT PEMASANGAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) TAHUN 2021**

*Relationship of Knowledge of Postpartum Mothers With Interest in The Installation Of Intrauterine Devices (IUD) in 2021*

**FATMA ADRIANI<sup>1</sup>, PUSPITA ADRIANI<sup>2</sup>, MASHURI POSIMBI<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>PERWAKILAN BKKBN PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
Jl. Balai Kota No.5, Pondambea, Kec. Kadia,  
Kota Kendari, Sulawesi Tenggara  
e-mail : [adriani.fatma@gmail.com](mailto:adriani.fatma@gmail.com)

DOI: 10.35451/jkk.v4i2.1055

### **Abstrak**

Faktor-faktor yang berperan dalam peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah risiko dari 4 Terlalu Jika program KB dapat dilaksanakan dengan baik kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah (Kemenkes RI, 2020). Untuk itu pemerintah menggalakkan program Keluarga Berencana (KB) sebagai bagian dari usaha untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Berdasarkan data hasil pelayanan kontrasepsi, tidak ada ibu post partum pada bulan Januari-Juni Tahun 2021 di wilayah kerja Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe yang menggunakan AKDR. Hal ini disebabkan calon akseptor ragu dan takut menggunakan AKDR. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu Post Partum dengan minat pemasangan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Unaaha. Jenis penelitian analitik dengan cross sectional. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu semua ibu post partum pada bulan Oktober 2021 dengan jumlah sampel 30 ibu. Penelitian ini memperlihatkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup sejumlah 13 ibu (43,3 %), pengetahuan baik yaitu 9 ibu (30 %) dan sisanya merupakan ibu dengan pengetahuan kurang sejumlah 8 orang (26,7 %). Sedangkan ibu dengan minat pemasangan AKDR sebanyak 17 orang (56,7 %) dan ibu tidak minat yaitu 13 orang (43,3 %). *Chi-square test* menunjukkan *p value* = 0,009; artinya *p value* <  $\alpha$  = 0,05; dengan kata lain terdapat hubungan antara pengetahuan Ibu Post Partum dengan Minat Pemasangan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Unaaha Tahun 2021.

**Kata kunci:** pengetahuan, ibu post partum, Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)

### **Abstract**

*Factors that play a role in the increase in Maternal Mortality Rate are the risk of 4 Too. If the birth control program can be implemented properly, 33% of maternal deaths can likely be prevented (Kemenkes RI, 2020). For this reason, the government encourages Family Planning Programs as part of efforts to*

*reduce maternal mortality. Based on data from contraceptive services, there are no post-partum mothers in January-June 2021 in the working area of the Unaaha Health Center of Konawe Regency who uses IUDs. This study aims to find out the relationship between Post Partum's mother's knowledge with the interest in Intrauterine Devices (IUD) in the Unaaha Health Centre working area. Type of analytical research with cross-sectional. The population selected in this study was all post-partum mothers in October 2021 with a sample of 30 mothers. This study shows that mothers who have enough knowledge are 13 mothers (43,3 %), good knowledge is 9 mothers (30%) and the rest are mothers with less knowledge than 8 people (26,7 %). While mothers with interested in installing IUD as many as 17 people (56,7 %) and mothers were not interested, namely 13 people (43,3 %). The Chi-square test shows  $p$ -value = 0,009, meaning  $p$ -value  $s < \alpha = 0,05$ , in other words, there is a relationship between the knowledge of Post Partum mothers and the Interest in Installing Intrauterine Devices (IUD) in the Unaaha Health Centre working area in 2021.*

**Keywords:** *knowledge, postpartum mothers, Intrauterine Devices (IUD)*

## 1. PENDAHULUAN

Faktor-faktor yang berperan dalam peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah risiko dari 4 Terlalu, yaitu terlalu muda (< 21 tahun) dan terlalu tua melahirkan (> 35 tahun), jarak kelahiran yang terlalu dekat (< 3 tahun) dan anak yang jumlahnya terlalu banyak (> 2 anak). Jika program KB dapat dilaksanakan dengan baik kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah (Kemenkes RI, 2020). Keluarga Berencana sendiri merupakan salah satu intervensi penting untuk menurunkan AKI dan berhasil menurunkan sekitar sepertiga angka AKI (BKKBN dkk, 2019). Sehingga pemerintah melalui BKKBN juga proaktif menggalakkan program Keluarga Berencana (KB), sebagaimana dikatakan oleh Kepala BKKBN, Bapak Hasto bahwa BKKBN memiliki target untuk menurunkan AKI sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada 2020 mendatang (Prihatini dan Dewi, 2022)

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk mengatur kelahiran, jarak dan

umur ideal melahirkan. Program ini bertujuan untuk mengatur kehamilan yang dilakukan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas (BKKBN, 2012). Salah satu upaya yang dilakukan dengan meningkatkan pelayanan kontrasepsi terutama pada ibu *Post Partum* (Pasca Persalinan). KB Pasca Persalinan (KBPP) adalah pelayanan KB khususnya kepada Pasangan Usia Subur (PUS) dari saat setelah proses persalinan sampai 42 hari setelahnya. Tujuan kontrasepsi ini adalah untuk mencegah terjadinya kehamilan atau mengakhiri kesuburan. Berbagai penelitian menunjukkan pelayanan KB (termasuk KBPP) efektif dalam mengurangi angka kematian ibu (AKI) dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Data Cakupan Peserta KB Pasca Persalinan Provinsi Sulawesi Tenggara pada Tahun 2018 yaitu sebesar 55,87 %, Tahun 2019 yaitu sebesar 28,6 %, Tahun 2020 yaitu

sebesar 53,1 %. Data Cakupan Peserta KB Pasca Persalinan ini menunjukkan capaian yang diperoleh masih jauh dari target yang diharapkan yaitu 63,27 % pada Tahun 2018, 34,3% pada Tahun 2019 sebesar dan 67,6 % pada Tahun 2020 (Kemenkes RI, 2021).

Jumlah ibu *post partum* yang peneliti temukan yaitu Tahun 2020 berjumlah 95 orang dan pada Tahun 2021 dari bulan Januari-September berjumlah 270 orang. Data ibu yang menggunakan KB pada Tahun 2020 berjumlah 324 orang dan Tahun 2021 dari bulan Januari-Juni berjumlah 105 orang, dengan rincian 55 orang menggunakan KB suntik 3 bulan, 35 orang menggunakan implan dan 15 orang menggunakan Pil KB (Puskesmas Unaaha, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa tidak ada ibu yang menggunakan AKDR. Hal ini disebabkan ibu merasa ragu, ada ketakutan bahwa AKDR yang terpasang akan keluar dari rahim dan dapat terjadi sindrom pramenstruasi (PMS). Hal ini

disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang penggunaan AKDR.

Dari uraian di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana hubungan pengetahuan ibu *Post Partum* dengan minat pemasangan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Unaaha Tahun 2021.

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober 2021 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Unaaha. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional untuk menguji hubungan antarvariabel. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Variabel independen yaitu pengetahuan dan variable dependen adalah minat pemasangan AKDR. Jumlah populasi yaitu 270 ibu *Post Partum* (data periode bulan Januari-september 2021) dengan jumlah sampel yaitu 30 responden menggunakan teknik *accidental sampling*.

## 3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu *Post Partum* tentang AKDR

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	9	30
Cukup	13	43,3
Kurang	8	26,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Minat Pemasangan AKDR

Minat Pemasangan AKDR	Frekuensi	Presentase (%)
AKDR	17	56,7
Tidak AKDR	13	43,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu *Post Partum* dengan Minat Pemasangan AKDR di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Unaaha Tahun 2021

Pengetahuan	Minat Pemasangan AKDR		Total	P Value
	AKDR	Tidak AKDR		

	n	%	n	%	n	%	
Baik	7	23,4	2	6,6	9	30	
Cukup	9	30	4	13,3	13	43,3	0,009
Kurang	1	3,4	7	23,3	8	26,7	
Total	17	56,8	13	43,2	30	100	

Sumber: Data Primer, 2021

### Analisis Univariat

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu *Post Partum* tentang alat AKDR sebagian besar berada dalam kategori cukup, yaitu 13 orang responden (43,3 %). Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai minat terhadap pemasangan AKDR yaitu 17 responden (56,7 %).

### Analisis Bivariat

Data pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 30 responden, kategori

AKDR merupakan salah satu alat kontrasepsi modern, pemasangannya dalam dalam kavum uteri untuk

Hasil analisis univariat terlihat pada Tabel 1, dari tabel yang ditampilkan terlihat bahwa sebagian besar ibu post partum yang menjadi responden dalam studi ini memiliki pengetahuan yang cukup mengenai AKDR (43,3 %). Sedangkan dari analisis bivariat (Tabel 2), sebagaimana besar responden memiliki minat untuk menggunakan AKDR, hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya responden tidak sepenuhnya menolak menggunakan AKDR, diperlukan penyuluhan dan konseling lebih lanjut kepada ibu agar mantap menggunakan AKDR. Tabel 3 memperlihatkan hasil *chi-square test* dengan  $p\text{ value} = 0,009$ . Nilai  $p < \alpha = 0,05$  membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan Ibu *post partum* dengan minat pemasangan AKDR di wilayah kerja UPTD Puskesmas Unaaha Tahun 2021.

Menurut Nursalam (2002) dalam Rachmawati (2019), pengetahuan adalah hasil dari "tahu" yang terjadi melalui pengindraan manusia pada objek tertentu. Hal ini dilakukan dengan

terbanyak yaitu responden yang memiliki pengetahuan cukup dan minat pemasangan AKDR sebanyak 9 responden (30 %), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang dan tidak minat pemasangan AKDR yaitu 7 responden (23,3 %). Selain itu, hasil *chi-square test* menunjukkan  $p\text{ value} = 0,009$ .

## 4. PEMBAHASAN

mencegah terjadinya konsepsi, fertilisasi dan menghambat implantasi dalam uterus (Hidayat, 2014).

panca indra manusia. Pengetahuan ini sendiri sangat penting dalam pembentukan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Pengetahuan yang baik akan membuat perilaku seseorang lebih langgeng dibanding perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang cukup. Pengetahuan yang perlu dimiliki oleh PUS tentang program KB diantaranya pengertian KB, jenis, manfaat, fungsi, penggunaan dan efek sampingnya Widyarni dan Dhewi (2018).

Pengetahuan tentang program KB sangat penting untuk dimiliki PUS. Hal ini akan membuat calon akseptor dapat memilih metode kontrasepsi dengan bijak. Metode kontrasepsi jangka panjang (KMJP) seperti AKDR memiliki efektifitas tinggi dan jangka waktu pemakaian lebih lama sehingga tingkat keberhasilannya lebih besar dibanding metode kontrasepsi seperti pil dan suntikan. Pil dan suntikan yang masih banyak digunakan oleh PUS di wilayah kerja Puskesmas Unaaha Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe memiliki

resiko kegagalan yang lebih besar yang disebabkan hal-hal seperti lupa minum atau cara penggunaannya yang kurang tepat. Sehingga saat ini BKKBN melalui petugas KB di lapangan juga melakukan konseling kepada PUS agar dapat menggunakan MKJP.

Sebagaimana terlihat dalam hasil penelitian ini, terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam pemilihan MKJP. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan PUS, tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan sangat memberikan pengaruh pada pola pikir PUS. PUS berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan maupun petugas KB dan menghasilkan sikap positif, sikap positif yang dimaksud yaitu keinginan PUS untuk menggunakan MKJP menjadi lebih besar. Begitupun sebaliknya, PUS berpendidikan rendah akan lebih sulit menerima informasi yang diberikan dan menghasilkan sikap negatif akibatnya minat penggunaan MKJP seperti AKDR menjadi lebih kecil. Selain Pendidikan, faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi yaitu dukungan suami dan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini serupa dengan laporan Rosyanna dkk (2014) yang menemukan adanya hubungan pengetahuan ibu pasca persalinan terhadap keinginan untuk menggunakan AKDR di salah satu Bidan Praktik Mandiri (BPM) di Kabupaten Kendal, hasil uji *Fisher's exact* menunjukkan  $p = 0,000$ . Lebih lanjut diketahui bahwa sebanyak 48,8 % (19 orang) responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai AKDR, dan dari 19 orang tersebut 52,6 % (sebanyak 10 orang) minat menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan penjelasan penulis sebelumnya bahwa ibu dengan pengetahuan cukup punya potensi tinggi untuk memiliki minat dalam

menggunakan AKDR, dibutuhkan konseling kepada ibu untuk memantapkan pilihan ibu menggunakan AKDR. Destyowati (2012) juga melakukan studi hubungan pengetahuan ibu mengenai AKDR dengan minat pemakaian AKDR, hasil uji hubungan menggunakan analisis korelasi *Kendalls Tau* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,543 (Aprox sig 0,000 < 0,05). Destyowati (2012) menemukan bahwa 53,2 % (25 dari total 47 responden) memiliki pengetahuan cukup mengenai AKDR, dan dari 25 orang tersebut 84,0 % memiliki minat untuk menggunakan AKDR, adapun responden dengan pengetahuan kurang tidak memiliki minat menggunakan AKDR sama sekali. Hal ini turut membuktikan bahwa ada korelasi positif antara pengetahuan dan minat penggunaan AKDR.

Banyak hal yang mempengaruhi rendahnya minat ibu untuk menggunakan AKDR. Putriningrum dkk (2014) menjelaskan faktor-faktor tersebut yaitu: pendidikan, pengetahuan, ekonomi, budaya dan agama. Jika ibu diberikan informasi yang baik mengenai AKDR, maka keinginannya untuk menggunakan AKDR akan menjadi lebih tinggi. Sari dan Rodiani (2015) juga menyatakan bahwa hal-hal yang menyebabkan AKDR tidak menjadi pilihan utama ibu ketika memilih metode kontrasepsi yaitu pengetahuan mengenai manfaat, efektivitas, indikasi hingga efek samping dari AKDR. Lebih lanjut Sari dan Rodiani (2015) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu umur, intelegensia, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, informasi, dan pengalaman. Jika Pendidikan ibu tinggi maka informasi yang diberikan juga lebih mudah untuk diterima, meskipun demikian beberapa ibu dengan pengetahuan kurang pada beberapa



studi sebelumnya ada yang memiliki minat menggunakan AKDR. Hal ini dipengaruhi oleh adanya keinginan ibu untuk menggunakan AKDR karena mendapatkan dukungan sosial yang baik. Sedangkan ibu dengan pengetahuan cukup tetapi minat penggunaan AKDR rendah dapat disebabkan kondisi psikologis responden, lingkungan sosial ibu yang masih memiliki minat penggunaan AKDR rendah akan cenderung mempengaruhi calon akseptor lain untuk tidak menggunakan AKDR (Kadir dan Sembiring, 2020). Banyak ibu yang tidak minat memakai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) karena ibu merasa takut dengan cara pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), dimana cara pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dengan dimasukkan dalam rahim sehingga mendorong ibu tidak mau menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (Rosyanna dkk, 2014).

## 5. KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- Sebanyak 30 responden yang diteliti, diperoleh 13 ibu (43,3 %) mempunyai pengetahuan cukup, 9 responden (30 %) memiliki pengetahuan baik dan 8 sisanya memiliki pengetahuan kurang (26,7 %).
- Sebanyak 30 ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini, diketahui reponden memiliki minat pemasangan AKDR sejumlah 17 ibu (56,7 %) dan tidak minat pemasangan AKDR yaitu 13 ibu (43,3 %).
- Chi-square test* memperlihatkan nilai *p value* yaitu 0,009, artinya *p value* <  $\alpha = 0,05$ , hal ini membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan Ibu *Post Partum* terhadap minat pemasangan AKDR di

Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Unaaha Tahun 2021

Adapun saran dari penelitian ini yaitu:

- Perlu dilakukan penyuluhan oleh Bidan Desa/Kelurahan dan PKB untuk meningkatkan aspek pengetahuan ibu *Post Partum*
- Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai variable lain yang mempengaruhi minat ibu *Post Partum* dalam penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Unaaha

## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2012). *Jenis-jenis Metode Kontrasepsi untuk Pria*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN, Kementrian Kesehatan RI, Kementrian PPN/Bapennas, UNFPA Indonesias, Embassy of Canada. (2019). Strategi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Berbasis Hak untuk Percepatan Akses terhadap Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi yang terintegrasi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Indonesia. Jakarta: FP Family Planning 2020 Indonesia. Diakses pada [indonesia.unfpa.org](http://indonesia.unfpa.org) tanggal 23 Maret 2022.
- Destyowati M. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabak Kabupaten Purworejo Tahun 2011. *Jurnal komunikasi kesehatan edisi 5*. 3(02): 30-39.
- Rosyanna, E., Suprapti, R., Nurjanah S. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Ny. D Desa Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. *Jurnal*

- Kebidanan Unmus.* 3(1): 34-40.  
<https://doi.org/10.26714/jk.3.1.2014.34-40>
- Hidayat, A.A (2014). *Metode Penelitian Kesehatan*. Surabaya: Health Books Publissing.
- Jidar M. (2018). *Determinan Kejadian Unmet Need KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Sulawesi Selatan (Perbandingan Antara Wilayah Urban & Rural)*. Skripsi. Makassar: Fak. Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Kadir, D. dan Sembiring, J. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia (Indonesian Midwifery Scientific Journal)*. 10(03): 111-124.  
<https://doi.org/10.33221/jiki.v10i03.727>
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Malang: Wineka Media.
- Prihatini, Z dan Dewi, B. K. (2022, Februari 15). BKKBN Ingatkan Pentingnya Program Keluarga Berencana untuk Mencegah Kematian Ibu. Kompas.  
<https://www.kompas.com/sains/read/2022/02/15/120100123/bkkbn-ingatkan-pentingnya-program-keluarga-berencana-untuk-mencegah-mencegah?page=all>. Diakses tanggal 19 April 2022.
- Puskesmas Unaaha. (2021). *Rekap Laporan F/II/KB/13 Puskesmas Unaaha Januari s/d Juni 2021*.
- Putriningrum R., Umarianti T., Sholikhah, M., M., Yulistiana, D. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan AKDR (IUD) di Desa Gebang Sukodono. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. 5(2): 143-145.
- Rachmawati, W., C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sari, N. H. dan Rodiani R. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR). *Medical Journal of Lampung University*. 4(9): 108-112.
- Widyarni, A. dan Dhewi, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura. *Journal of Midfery and Reproduction*. 2(1): 1-7.  
<https://doi.org/10.35747/jmr.v2i1.322>